

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan lainnya sehingga matematika perlu diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan. Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 dipaparkan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Untuk mewujudkan kemampuan tersebut, siswa bisa dibiasakan untuk memecahkan masalah matematika. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 bahwa salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah.

Dalam matematika, pemecahan masalah adalah inti pembelajaran yang dijadikan kemampuan dasar. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah perlu dikembangkan keterampilan dalam memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusinya. Mengingat manfaat yang diperoleh dari pembelajaran matematika maka kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang penting untuk dikuasai siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Branca (Shovia: 2016) yang menyatakan bahwa "Pemecahan masalah matematis merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika bahkan proses pemecahan masalah matematis merupakan jantungnya matematika". Untuk menyelesaikan suatu pemecahan masalah siswa di tuntut untuk memanfaatkan pengetahuan yang telah di dapat sebelumnya dengan pengetahuan baru yang di dapat. Namun karena siswa jarang diberi kesempatan untuk menemukan masalahnya sendiri dalam proses pembelajaran, siswa menjadi tidak terbiasa menyelesaikan soal pemecahan masalah.

Kenyataannya pada *pretest* di SMP Negeri 6 Ponorogo menunjukkan presentase rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa adalah 44,08% dan ada pada kategori kurang. Pada saat proses pembelajaran matematika, siswa hanya terampil untuk menyelesaikan soal secara langsung. Selain itu, ketika siswa diminta untuk membuat model/cara mengerjakan soal, sebagian besar siswa tidak mampu menyelesaikannya. Ketika siswa pasif dalam membangun kemampuan pemecahan masalah dikarenakan ia belum terbiasa mengerjakan soal dengan langkah-langkah yang pernah diberikan oleh guru sehingga siswa sulit menuangkan ide-ide tentang pemecahan masalah.

Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, guru dituntut untuk mampu mengorganisir kelas menjadi lebih menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengganti model pembelajaran konvensional ke model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*. Menurut Yamin dan Ansari (dalam Fajar, 2016: 88) bahwa suatu model yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan

kemampuan pemecahan masalah adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Angriani dkk (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan hasil rata-rata pada siklus 1 adalah 72,85% dan hasil rata-rata pada siklus 2 meningkat menjadi 89,63%. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan membahas upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai

- a. Presentase rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Ponorogo adalah 44.08% dan ada pada kategori kurang.
- b. Penerapan model pembelajaran konvensional belum mampu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Ponorogo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* supaya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Ponorogo?
- b. Bagaimana peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Ponorogo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan

- a. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* supaya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Ponorogo.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Ponorogo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut

- a. Bagi siswa
Melalui penelitian ini diharapkan siswa mampu mendapatkan suasana baru dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam memecahkan masalah, mampu melatih siswa menghargai pendapat teman sebaya, mampu melatih siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara berkelompok.

b. Bagi guru

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* mampu memberikan alternatif baru dalam model pembelajaran di sekolah. Memberi informasi dan pertimbangan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

c. Bagi sekolah

Setelah adanya penelitian diharapkan sekolah mengetahui bahwa terdapat model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*.

d. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dalam mengadakan proses penelitian di lapangan sehingga mampu menjadi bahan masukan sebagai calon guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada suatu metode pembelajaran.

1.6. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Ponorogo.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan permasalahan terhadap judul yang telah diangkat, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah yang ada pada judul sebagai berikut

a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam memahami suatu masalah kemudian siswa menemukan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah matematis dan menafsirkan solusi. Indikator pemecahan masalah menurut Polya antara lain siswa mampu menemukan masalah, memiliki rencana pemecahan masalah, mampu menyelesaikan masalah, dan mampu memeriksa kembali jawaban. Kemampuan pemecahan masalah diukur dengan menggunakan tes yang dilakukan setiap akhir siklus.

b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*

Menurut Huinker dan Laughlin (dalam Ratna, 2015) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* adalah pembelajaran yang dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*, penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi.